

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, HYGIENE PERSONAL DAN PENGGUNAAN AC DENGAN KEJADIAN *HAND FOOT MOUTH DISEASES* (HFMD) DI KOTA PONTIANAK TAHUN 2024

Fahrul Alam¹, Selviana², Ufi Ruhama³, Helfi Nolia⁴
Universitas Muhammadiyah Pontianak^{1,2,3}

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan⁴

Email: ¹fahrulalam170@gmail.com, ²selviana@unmuhpnk.ac.id, ³ufiruhama@unmuhpnk.ac.id
⁴helfinolia@gmail.com

ABSTRACT

Hand, foot, and mouth disease (HFMD) or known as foot, hand and mouth disease is one of the acute viral infectious diseases caused by coxsackievirus A type 16 (CV A16) and enterovirus 71 (E71) which is usually mild and goes away on its own. Although the disease is mild and can heal itself, this disease is very contagious so it has the potential to become an extraordinary event (KLB). In Pontianak City, there were 83 confirmed cases recorded at the Pontianak City Health Office. The type of research used in this study is descriptive research which aims to obtain a picture of Knowledge, Attitudes, Personal Hygiene and Use of AC with the Incident of Hand Foot Mouth Diseases (HFMD) in Pontianak City in 2024. The sample in this study was 67 children who were confirmed to have Singapore flu in Pontianak City. The results of the study showed that most children aged <5 years were (68.7%), female (52.2%), children who had not attended school (55.2%), maternal education up to high school and college (46.3%), children's bedrooms using air conditioning (AC) (68.7%), good maternal knowledge (56.7%), supportive maternal attitudes (53.7%), and good personal hygiene (55.2%). From the results obtained, the suggestions that can be given are expected for health workers to continue to improve the recording and search for cases of Foot and Mouth Disease (HFMD) in Pontianak City.

Keywords: first keyword; second keyword; third keyword

ABSTRAK

Hand, foot, and mouth disease (HFMD) atau yang dikenal dengan nama penyakit kaki, tangan dan mulut merupakan salah satu penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh coxsackievirus A tipe 16 (CV A16) dan enterovirus 71 (E71) yang biasanya bersifat ringan dan hilang dengan sendirinya. Meskipun penyakit ini ringan dan dapat sembuh sendirinya akan tetapi penyakit ini sangat menular sehingga berpotensi menjadi kejadian luar biasa (KLB). Di Kota Pontianak tercatat sebanyak 83 kasus yang terkonfirmasi di Dinas Kesehatan Kota Pontianak. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran Pengetahuan, Sikap, Hygiene Personal dan Penggunaan AC dengan Kejadian Hand Foot Mouth Diseases (HFMD) Di Kota Pontianak Tahun 2024. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 anak yang terkonfirmasi terkena flu Singapura di Kota Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anak berusia < 5 Tahun sebesar (68,7%), berjenis kelamin perempuan sebesar (52,2%), anak belum bersekolah sebesar (55,2%), pendidikan ibu sampai dengan SLTA dan PT sebesar (46,3%), ruang tidur anak menggunakan *air conditioner* (AC) sebesar (68,7%), pengetahuan ibu baik (56,7%), sikap ibu yang mendukung sebesar (53,7%), dan personal hygiene yang baik sebesar (55,2%). Dari hasil yang didapatkan maka saran yang dapat diberikan diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat terus gencar melakukan Promosin Kesehatan Mengenai *Foot Mouth Diseases* (HFMD) Di Kota Pontianak.

Kata kunci: HFMD, Personal Hygiene, AC, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD) atau dalam bahasa Indonesia penyakit tangan, kaki, dan mulut (PTKM), dan istilah lain adalah “Flu Singapore”⁽¹⁾. HFMD terutama terjadi pada anak-anak di bawah usia lima tahun dan memiliki gejala dengan luka di tubuh, mulut, anoreksia, demam ringan, dan lepuh kecil atau bisul kecil di tangan, kaki, dan mulut⁽²⁾.

Berbagai penelitian termasuk epidemiologi, penelitian pada hewan, dan *in vitro*, menunjukkan bahwa penyakit ini mungkin berhubungan dengan penyakit neurologis yang berpotensi fatal dan menyebabkan komplikasi⁽³⁾.

Penyakit ini sudah lama ada di dunia karena gejala penyakit ini mirip dengan penyakit influenza, maka kemudian muncul sebutan penyakit “Flu Singapore” Patricia dalam⁽⁴⁾. Awal kemunculan HFMD di Singapura pada tahun 1972, penyakit ini menginfeksi 104 anak-anak dalam 3,5 bulan. Penyakit ini semakin meluas ke beberapa negara lain. Dari tahun ketahun jumlah penderita HFMD ini terus mengalami peningkatan⁽⁵⁾. Penyebaran HFMD pada balita terjadi di beberapa negara seperti di Cina 99.052 balita, Jepang 6.707 balita, Korea 200 balita, Singapura 16.345 balita, Vietnam 43.196 balita yang terinfeksi virus HFMD⁽⁶⁾. Kasus HFMD mulai terdeteksi pada tahun 1997 di Sarawak, Malaysia sebanyak 2626 terinfeksi dan 31 meninggal, tahun 1998 Taiwan 405 terinfeksi, 78 meninggal, pada tahun 2006 di Sarawak, Malaysia 14.423 terinfeksi dan 13 meninggal, dan pada tahun 2008 di Cina 25.000 terinfeksi dan 42 orang meninggal, tahun 2008 di Singapura 2.600 terinfeksi, tahun 2010 di Cina 11.5000 kasus yang dilaporkan, 773 antara lain mengalami komplikasi dan 50 meninggal⁽⁷⁾.

Menurut catatan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons Kemenkes RI, pada tahun 2024 sebanyak 5.461 orang di Indonesia terjangkit Flu Singapura hingga pekan ke-11. Data dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak melaporkan pada tahun 2023 terdapat 10 kasus sedangkan tahun 2024 hingga pekan ke 16 sudah mencapai 83 kasus.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 5 pasien yang terinfeksi flu Singapura menunjukkan bahwa 100% anak usia dibawah 6 tahun, 60% anak sudah sekolah, 80% dengan kamar ber AC, 80% anak memiliki Riwayat kontak, 80% ibu nya tidak mengetahui mengenai Flu Singapura,

Pelonjakan kasus ini erat kaitannya dengan mobilisasi penduduk baik dari Pulau Jawa dan Sumatera maupun dengan daerah Sarawak

Malaysia. Penularan penyakit HFMD ini melalui kontak langsung dari orang ke orang yaitu melalui droplet, pilek dan air liur⁽⁸⁾. Penularan melalui kontak tidak langsung juga mungkin terjadi, misalnya penggunaan handuk, baju, peralatan makan dan mainan secara bersama-sama⁽⁷⁾.

HFMD menjadi ancaman bagi penduduk dunia Jika dilakukan penanganan yang tepat, anak-anak yang terserang penyakit ini bisa sembuh, tetapi dapat terinfeksi kembali dengan strain virus yang berbeda. Jika terjadi komplikasi dapat menyebabkan radang selaput otak dan radang otot jantung yang mengarah pada kematian⁽⁷⁾.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran Pengetahuan, Sikap, *Hygiene Personal* Dan Penggunaan AC Dengan Kejadian *Hand Foot Mouth Diseases (HFMD)* Di Kota Pontianak Tahun 2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmojo, 2005). Populasi dalam penelitian adalah semua penderita HFMD yang terdata di Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024 sebanyak 83 kasus.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono⁽⁹⁾. Perhitungan sampel menggunakan rumus lemeshow sehingga didapatkan Sampel penelitian ini sebanyak 67 anak.

HASIL

Berdasarkan pengumpulan data mengenai gambaran Pengetahuan, Sikap, *Hygiene Personal* Dan Penggunaan AC Dengan Kejadian *Hand Foot Mouth Diseases (HFMD)* Di Kota Pontianak Tahun 2024. diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
-----------------	------------------	-------------------

		(%)
Usia		
< 5 Tahun	46	68,7
≥ 5 Tahun	21	31,3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	32	47,8
Perempuan	35	52,2
Pendidikan Anak		
Belum Sekolah	37	55,2
TK/PAUD	10	14,9
SD	20	29,9
Pendidikan Ibu		
SD	3	4,5
SLTP	2	3
SLTA	31	46,3
PT	31	46,3
Total	67	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar anak berusia < 5 Tahun sebesar (68,7%), berjenis kelamin perempuan (52,2%), pendidikan anak belum sekolah (55,2%), pendidikan ibu SLTA dan perguruan tinggi (46,3%).

Hasil Analisis Univariat

Berikut adalah hasil analisis univariat

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Ruang tidur anak		
Tidak menggunakan AC	21	31,1
Menggunakan AC	46	68,7
Pengetahuan ibu		
Kurang Baik	29	43,3
Baik	38	56,7
Sikap ibu		
Kurang Mendukung	31	46,3
Mendukung	36	53,7
Hygiene Personal		
Kurang Baik	30	44,8
Baik	37	55,2
Total	67	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui hasil univariat bahwa, sebagian besar anak tidur di ruangan yang ber AC sebesar (68,7%), pengetahuan ibu memiliki pengetahuan yang baik (56,7%), sikap ibu mendukung (56,7%), personal hygiene baik (55,2%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang memiliki riwayat penyakit HFMD tidur di ruangan yang ber AC sebesar (68,7%). Penggunaan *air conditioner* (AC) di ruang tidur anak umumnya akan memengaruhi suhu di ruangan, suhu ruangan yang relatif rendah akan mempengaruhi masa hidup dan kerentanan mikroorganisme yang ada di ruangan⁽¹⁰⁾. Sehingga dari fenomena yang ada berpotensi mendukung kemudahan virus untuk berkembang dan terjadinya penyebaran. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Vietnam bahwa terdapat korelasi positif antara peningkatan suhu lingkungan dengan peningkatan kejadian *Hand Foot Mouth Diseases* (HFMD)⁽¹¹⁾

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu dari anak yang menderita HFMD memiliki pengetahuan yang baik sebesar (56,7%). Pengetahuan ibu. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang, di lakukan di Perengdewe Desa Balaicatur Gamping Sleman di dapatkan hasil sebagian besar dari ibu memiliki pengetahuan yang cukup sebesar (55,3%) (4). Berdasarkan hasil observasi di lapangan sebagian sebanyak (52,2%) ibu dari anak penderita flu singapura tidak mengetahui cara penularan penyakit *hand, foot, and mouth diseases* (HFMD), sehingga hal ini juga sejalan dengan hasil lain yang didapatkan dilapangan bahwa sebanyak (70,1%) ibu tidak mengetahui bahwa cairan hidung dan ternggorokan seperti ingus, ludah, dahak, cairan dari ruam yang pecah serta fases merupakan media-media yang dapat menjadi sumber penularan penyakit *hand, foot, and mouth diseases* (HFMD).

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar sikap ibu dari anak yang menderita flu singapura memiliki sikap yang mendukung sebesar (56,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mendapatkan bahwa sikap ibu di Desa Sigara-gara Kecamatan Patumbak memiliki kategori sikap yang baik⁽¹²⁾. Sikap adalah suatu respons seseorang pada suatu stimulus atau objek, dan respons tersebut masih tertutup. Sikap juga merupakan suatu kesiapan reaksi pada suatu objek yang ada di sekitar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, orang lain, kebudayaan, media massa, serta faktor emosional⁽¹³⁾. Berdasarkan hasil observasi di lapangan mengenai sikap ibu terhadap penyakit *hand, foot, and mouth diseases* (HFMD) didapatkan bahwa sebesar (50,7%) ibu tidak mengetahui bahwa fase penderita dan cairan luka dari penyakit *hand, foot, and mouth diseases* (HFMD) merupakan salah satu media penularan penyakit ini, sehingga hal ini dapat mempengaruhi sikap ibu terhadap perilaku pencegahan penyakit *hand, foot, and mouth diseases* (HFMD) pada anaknya.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar personal hygiene baik sebesar (55,2%). Personal hygiene merupakan langkah yang dapat diambil untuk mencegah penyebaran virus antara lain virus *enterovirus*. Salah satunya dengan mencuci tangan dengan sabun cair dan air setidaknya selama 20 detik dan bilas dengan air. Hal ini sejalan dengan teori yang mendapatkan bahwa Handrub berbasis alkohol tidak boleh menggantikan kebersihan tangan dengan sabun cair dan air, karena alkohol tidak efektif membunuh beberapa virus (misalnya, Enterovirus 71 (EV71) yang menyebabkan HFMD⁽¹⁴⁾. Sehingga dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa menjaga personal hygiene dengan mencuci tangan dengan sabun adalah tindakan yang paling efektif untuk mencegah penyebaran virus. Faktor yang dapat mempengaruhi personal hygiene yaitu faktor tingkat pengetahuan.

Personal hygiene dapat dipengaruhi oleh pengetahuan individu terhadap kebersihan dirinya untuk mencegah kondisi atau keadaan sakit Hal ini terjadi karena sebagian individu menganggap masalah kebersihan adalah hal yang tidak penting, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum⁽¹⁵⁾.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anak berusia <5 Tahun, berjenis kelamin perempuan, anak belum bersekolah, pendidikan ibu sampai dengan SLTA dan Perguruan Tinggi, ruang tidur anak menggunakan air conditioner (AC), pengetahuan ibu baik, sikap ibu yang mendukung, dan personal hygiene yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Burezq H, Khalil F. Foot and Mouth Disease: A Review. *Indian Vet J.* 2022;99(11):7–19.
2. Zhang X, Zhang Y, Li H, Liu L. Hand-Foot-and-Mouth Disease-Associated Enterovirus and the Development of Multivalent HFMD Vaccines. *Int J Mol Sci.* 2023;24(1).
3. Zhu P, Ji W, Li D, Li Z, Chen Y, Dai B, et al. Current status of hand-foot-and-mouth disease. *J Biomed Sci [Internet].* 2023;30(1):1–23. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12929-023-00908-4>
4. Sleman BG. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan hand, foot and mouth disease pada ibu balita di Pereng dawé Desa Balaicatur Gamping Sleman. *J Kesehat Samodra Ilmu.* 2017;08(02):179–88.
5. Shah, V A, Chong, C Y, Chan, K P, Ng, W, Ling AE. Clinical characteristics of an outbreak of hand, foot and mouth disease in Singapore. *Ann Acad Med Singapore.* 2003;32(3):7–381.
6. Organization WH. World Health Organization. 2012. Penyakit Tangan, Kaki dan Mulut.
7. Ratna Sari E. Kestabilan Global Bebas Penyakitflu Singapura (Hand, Foot and Mouth Disease)Berdasarkan Model Seirs. *Pythagoras J Pendidik Mat.* 2015;7(1):23–32.
8. Dewi Perwito Sari, Asti Rahayu, Asri Wido Mukti, Noer Febriyanti, Maulivia Idham Choliq, Eka Fitria, et al. Improving Knowledge to prevent Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD) or Singapore Flu. *JAbdimas Community Heal.* 2022;3(2):63–9.
9. Cahyadi universitas buddhi dharma. Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan Di Pt Arthanindo Cemerlang. *Ekon Dan Manaj Bisnis.* 2022;1:60–73.
10. Fadhila D, Selviana S. Faktor Resiko dan Spasial Kejadian Campak Pada Anak di Kota Pontianak Tahun 2023. *J Kesehat Lingkung Indones.* 2024;23(1):84–92.
11. Huong Xuan Nguyen 1 2, Cordia Chu 3 4, Quang Dai Tran 5, Shannon Rutherford 3 4 DP 3 4. Temporal relationships between climate variables and hand-foot-mouth disease: a multi-province study in the Mekong Delta Region, Vietnam. *Int J Biometeorol.* 2020;64(3):389–96.
12. Rizma Husnul Khotimah Lubis, Annisa, Rinna Azrida, Abdul Gafar Parinduri Flu T. Tidak Terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Terhadap Flu Singapura (Hand, Foot, And Mouth Disease) Di Desa Sigara-Gara Kecamatan Patumbak. *Implementa Husada.* 2024;5(2):62–8.
13. Wanget PT. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Mengenai Pencegahan

- Covid-19 Di Kelurahan Walian Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon. PREPOTIF J Kesehat Masy. 2022;6(2):1336–40.
14. Department of Health The Government Of The Hong Kong Special Administrative Region. Centre For Health Protection. 2023. Infeksi Enterovirus 71.
 15. Lubis J, Nurhanifah Siregar. Hubungan Personal Hygiene (Kebersihan Handuk) Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Nizhomul Hikmah Desa Tamiang. J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent. 2022;17(1):198–201.